

# **SISTEM MAGANG PADA KELOMPOK PERAJIN GERABAH DI KABUPATEN TAKALAR (STUDI PADA LIMA KELOMPOK PERAJIN)**

**RATNAWATI, MOH. THAMRIN MAPPALAHERE, TANGSI**

Pendidikan Seni Rupa, Universitas Negeri Makassar

Email: Watir255@gmail.com

**Abstract:** Internship System in Pottery Craftmen Group in Takalar District (Study of Five Craftment Groups) (supervised by Moh. Thamrin Mappalehere and Tangsi)

The study aims at discovering (1) the implementation of model of Pottery making in Takalar district, (2) the aspects taught in internship of pottery making in Takalar district, (3) the supporting and inhibiting factors of pottery making in pottery craftmen group in Takalar district. The study was survey research with descriptive in nature. The instruments used in collecting the data were observation, interview with instructor and apprentice, and documentation. The objects of the research were (1) the material given to the apprentice in pottery craftmen group, (2) the material taught to the apprentice in pottery craftmen group, and (3) the constraints faced by pottery craftmen group.

Data analysis used were (1) observation, the data collection technique conducted by observing and taking notes systematically when the symptoms occurred, (2) interview, the data collection technique that the researcher interviewed the respondents directly, (3) documentation, the data collection technique which was not difficult in terms of when error was made the data sources were still the same, had not changed.

The results of the study reveal that (1) the internship model of pottery craftmen group in Takalar was the implementation system of internship was no difference with implementation system with other internships in general. The practice of education of art in pottery making was based on educational philosophy which was idealistic and pragmatics. The idealistic philosophy covered (1) the philosophy based on the purpose to preserve pottery making, (2) the philosophy based on the desire to conduct sincere education.

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk (1) Mengetahui model pelaksanaan pemagangan pembuatan gerabah di Kabupaten Takalar (2) Mengetahui hal-hal apa saja yang diajarkan dalam pemagangan pembuatan gerabah di Kabupaten Takalar (3) Mengetahui faktor penghambat dan pendukung dalam pembuatan gerabah pada kelompok perajin gerabah di Kabupaten Takalar. Penelitian ini merupakan penelitian survei yang bersifat deskriptif. Teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dengan instruktur dan pemagang dan dokumentasi. Subjek penelitian yaitu lima kelompok perajin gerabah di Lingkungan Sandi. Objek penelitian, yaitu: (1) model pelatihan memberikan materi yang digarap dan kendala-kendala yang dihadapi kelompok perajin (2) materi yang diajarkan kepada peserta magang di kelompok perajin gerabah (3) kendala yang dihadapi kelompok perajin gerabah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Model pemagangan pada kelompok perajin gerabah di Takalar adalah: (a) cara perekrutan peserta magang (b) metode pembelajaran (c) waktu belajar (d) tata tertib peserta (e) lama pemagangan (f) acara-acara ritual pada saat penerimaan dan penamatan (2) Hal-hal yang diajarkan dalam pemagangan kelompok perajin gerabah adalah: (a) pengenalan alat dan bahan (b) cara pengolahan tanah (c) prosedur pembuatan gerabah (d) teknik pembuatan gerabah yang antara lain: teknik lempeng (slabing), teknik pijat (piching), teknik piling (coiling), teknik putar (throwing), teknik cetak tekan (pres) dan teknik cor (tuang) (3) Faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran pembuatan gerabah pada kelompok perajin gerabah di Kabupaten Takalar adalah: (a) faktor pendukung antara lain: motivasi pekerja, faktor lingkungan dan tenaga pengajar (b) faktor penghambat antara lain: faktor pemasaran dan faktor cuaca.

## PENDAHULUAN.

Berkembang atau tidaknya suatu negara tergantung pada kondisi sumber daya manusia yang dimiliki. Semakin tinggi kualitas sumber daya manusia maka semakin berkembang atau majulah negara yang bersangkutan. Untuk mencapai itu semua maka seseorang harus mempunyai keahlian melalui praktik kerja. Praktik kerja adalah kegiatan yang dilakukan seseorang di dunia pendidikan dengan terjun langsung ke lapangan, untuk mempraktikkan semua teori yang telah dipelajari di bangku pendidikan, salah satu diantaranya adalah karya kerajinan. Perajin adalah orang yang pekerjaannya membuat barang-barang kerajinan atau orang yang mempunyai keterampilan berkaitan dengan pembuatan karya kerajinan tertentu. Karya-karya tersebut pada umumnya tidak dibuat dengan mesin tetapi dengan tangan.

Salah satu sentra perajin keramik yang ada di Sulawesi Selatan, tepatnya berada di Kabupaten Takalar, kurang lebih 50 kilometer sebelah selatan Makassar, dapat dipastikan bahwa sebahagian kerajinan gerabah yang beredar di pasaran Sulawesi Selatan berasal dari daerah tersebut. Pada awal mula keberadaannya, kerajinan gerabah di daerah ini begitu disambut secara luas seiring tingginya tingkat kebutuhan akan peralatan/perabot rumah tangga.

Potensi industri kreatif (gerabah) Kabupaten Takalar berpeluang untuk meningkatkan kesejahteraan serta menciptakan lapangan pekerjaan dengan menghasilkan dan mengeksplorasi daya kreasi dan daya cipta individu perajin. Industri kerajinan keramik tradisional di Kampung Sandi Takalar telah berlangsung dalam proses waktu yang lama sehingga menjadi bagian eksistensi keramik tradisional yang dikelola secara turun temurun. Industri gerabah di Kampung Sandi termasuk pemberdayaan masyarakat terhadap lingkungan sekitar sebagai salah satu sumber pendapatan bagi perajin gerabah.

Dalam sejarah, gerabah mulai dibuat sekitar abad 19 atau sebelumnya bentuk gerabah masih diproduksi hingga saat ini dengan bentuk yang sama. Produk yang dihasilkan, kebanyakan untuk keperluan dapur dan rumah tangga seperti tungku masak, wajang, periuk, celengan, *bunting-bunting* dan bentuk gerabah tradisional lebih banyak mengikuti fungsinya. Seiring dengan perkembangan industri, industri gerabah di Kampung Sandi mengalami kemajuan dengan memproduksi meja dan kursi dari gerabah dan bentuk pot bunga dan hiasan dinding dengan kualitas bersaing, bentuk dan fungsi yang mengikuti perkembangan industri yang didukung dan dibina oleh Dinas Perindustrian, Perdagangan dan Pertambangan Takalar.

Cara pewarisan budaya pada masyarakat tradisional terjadi secara sederhana, yaitu melalui tatap muka langsung dan praktik langsung. Masyarakat dengan tipe berburu mewariskan keterampilan berburu dengan cara membawa langsung anaknya untuk serta dalam berburu, sama halnya dengan pewarisan pemagangan kepada generasi penerusnya, mereka diajar langsung dengan cara orang tua bertatap muka langsung dengan anak-anaknya. Cara lainnya adalah dari mulut ke mulut. Pewarisan budaya sering dilakukan secara berantai, seseorang bercerita kepada temannya, yang kemudian bercerita kepada orang lain, dan seterusnya.

Cara pewarisan budaya pada masyarakat modern berlangsung secara canggih, yaitu melalui tatap muka langsung maupun tanpa tatap muka. Kecanggihan cara pewarisan budaya pada masyarakat modern terjadi akibat dari penemuan teknologi komunikasi dan informasi canggih seperti telepon, handphone, radio. Televisi dan internet serta alat percetakan yang menyebabkan tersedianya berbagai jenis buku. Pewarisan budaya sudah dapat dilakukan melalui teknologi komunikasi dan informasi, yang tidak memerlukan tatap muka langsung.

Dengan penjelasan di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian

bagaimana bentuk pemagangan kerajinan gerabah di Takalar. Penelitian pada kelompok perajin di Takalar, masing-masing:

- Kelompok Usaha Bersama Umega
- Kelompok Usaha Bersama An Nur

- Kelompok Usaha Bersama *Baji Ati*
- Kelompok Usaha Bersama *Baji Pa'mai*
- Kelompok Usaha Bersama Naga Mas

## METODE

Jenis penelitian ini merupakan penelitian survei yang bersifat deskriptif (deskriptif survey) yang berupaya untuk mendeskripsikan Sistem Magang pada Kelompok Pengrajin Gerabah di Kabupaten Takalar. (Studi pada lima kelompok perajin) Rancangan penelitian survei menggunakan pendekatan kualitatif karena

penelitian ini bersifat mendeskripsikan implementasi sistem magang pada kelompok perajin gerabah secara nyata. Menurut Moleong (2001), deskriptif kualitatif artinya data yang diperoleh dari penelitian ini dilaporkan apa adanya kemudian dianalisis deskriptif untuk mendapatkan gambaran implementasi sistem magang pada kelompok perajin gerabah di Kabupaten Takalar. (Studi pada lima kelompok perajin)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan sistem magang pada kelompok perajin gerabah di Takalar, akan dijabarkan pada bagian ini secara lengkap dan diakhiri dengan kesimpulan-kesimpulan yang sebelumnya telah diproses dan dianalisis.

Hasil akhir dari penelitian ini merupakan gambaran umum atau deskripsi tentang semua hal yang diteliti melalui pengolahan data secara kualitatif. Deskripsi diuraikan secara kenyataan di lapangan serta didokumentasikan berdasarkan hasil observasi dan wawancara selama proses magang berlangsung.

Much. Yunus Siana seorang instruktur gerabah di Takalar mengatakan bahwa selama proses pembelajaran pembuatan gerabah, kepada pemegang pemula (mulai belajar dari nol) ditanamkan sikap disiplin, hati-hati, tanggung jawab

dan kerja sama. Karena sikap-sikap tersebut yang akan menentukan kesuksesannya dikemudian hari setelah mereka mandiri kelak. Sikap disiplin dan hati-hati ditanamkan kepada pemegang pemula terkait dengan keselamatan kerja dan kualitas pekerjaan. Peserta magang belajar dengan model pewarisan yang biasanya berlangsung bersamaan dengan suasana yang penuh kekeluargaan. Bentuk pembelajarannya pun tidak diatur dengan ketat seperti halnya dengan sistem pendidikan formal. Peserta magang diberi kebebasan dalam berkarya sesuai dengan idenya sendiri, murid datang belajar kapan saja bergantung pada kesempatannya.

### 1. Model magang pada kelompok perajin gerabah di Takalar

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa instruktur magang pada kelompok perajin Gerabah (YUS, DBB,

NUR.ARI dan SUB) pada tanggal 7 dan 8 April 2018 diperoleh informasi tentang sistem pemagangan yang diterapkan pada kelompok perajin gerabah di Takalar sebagai berikut:

#### Cara perekrutan peserta magang

Sistem pemagangan yang digunakan pada kelompok perajin gerabah di Takalar tidak jauh beda dengan sistem magang pada daerah lain, dari beberapa kelompok perajin gerabah yang menjadi sampel sistem perekrutannya sama. Sistem pendidikan ini berkembang secara luas di berbagai tempat, baik di Indonesia maupun di luar Negeri. Seiring dengan berjalannya waktu kelahirannya terjadi secara alamiah sejalan dengan keinginan seseorang untuk mendapatkan pengetahuan atau keterampilan dari orang lain yang telah terlebih dahulu menguasai dan memahaminya. Tata cara perekrutan peserta magang dilakukan dengan cara informasi diperoleh dari mulut ke mulut dan pesertanya berasal dari keluarga sendiri. Sistem magang pada dasarnya adalah sistem pemagangan yang bersifat informal yang berlangsung secara alamiah yang didasari atas semangat saling pengertian antara instruktur dan peserta magang.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap instruktur di lima kelompok perajin yakni:

SDS seorang alumni magang yang sudah menjadi perajin di kelompok perajin gerabah Umega Takalar mengatakan bahwa mulanya saya melihat-lihat cara proses pembuatan gerabah, kelihatannya mudah untuk dipelajari SDS tertarik dan langsung menawarkan diri untuk belajar, akhirnya SDS jadi peserta magang dan belajar tiap hari dari pukul 14.00-16.00. SDS ini salah satu tetangga pada kelompok gerabah Umega Takalar, sampai saat ini SDS sudah menjadi anggota kelompok perajin gerabah Umega Takalar (wawancara 11 Mei 2018).

Sama halnya dengan AND alumni magang pada kelompok perajin gerabah Baji Ati menjelaskan bahwa pemagangan

gerabah dilakukan atas keinginan yang ikhlas baik dari pihak instruktur magang mengalihkan keahliannya maupun dari peserta magang yang belajar membuat gerabah. AND mengatakan pemagang dikelompok perajin gerabah di Takalar dilakukan tetangganya secara ikhlas tidak dipungut pembayaran (wawancara 11 Mei 2018).

MC seorang peserta magang pemula yang berusia 15 tahun menjadi peserta magang pada kelompok perajin gerabah Baji Pamai tertarik untuk belajar membuat gerabah karena ingin mencari pengalaman, mulanya iseng saja karena anggapannya magang ditempat pembuatan gerabah dipungut biaya, tetapi ternyata peserta tidak membayar maka akhirnya MC serius dan tekun belajar dan bercita-cita akan belajar sampai akhirnya bisa mandiri (wawancara 11 Mei 2018).

Lain dengan ABL peserta magang pada kelompok An Nur yang belajar membuat gerabah pada orang tuanya menjelaskan bahwa pembuatan gerabah harus dilestarikan agar warisan nenek moyang bisa dinikmati sepanjang hayat, belajar bagi ABL dilakukan tidak terjadwal kapan dan dimana saja saya mau belajar itu bisa dilakukan karena pelaksanaannya dilakukan dalam rumah sendiri, instruktur juga adalah orang tua sendiri (wawancara 12 Mei 2018).

Apa yang dialami ABL sama dengan yang dialami KHR yang belajar pada kelompok perajin gerabah Naga Mas menjelaskan bahwa saya belajar tidak memilih waktu, kapan saya ingin belajar karena pembelajarannya berlangsung dalam rumah sendiri dan instrukturpun orang tua sendiri (wawancara 13 Mei 2018).

#### Metode pembelajaran

Metode pembelajaran yang digunakan pada kelompok perajin gerabah ini, sedikit berbeda dengan metode pembelajaran yang digunakan pada

pendidikan formal pada umumnya, instruktur memperlihatkan kepada peserta magang dan peserta langsung mempraktikkan setelah mendapat penjelasan–penjelasan dari instruktur, dalam hal ini metode yang digunakan adalah metode peniruan, misalkan bagaimana cara mengolah bahan mentah menjadi bahan baku sampai seterusnya hingga akhirnya peserta bisa mencontoh

### **1. Model Pelaksanaan Pemagangan Pembuatan Gerabah di Kabupaten Takalar**

Sistem pemagangan yang digunakan pada kelompok perajin gerabah di Takalar tidak jauh beda dengan sistem magang pada daerah lain, dari beberapa kelompok perajin gerabah yang menjadi sampel sistem perekrutannya sama. Sistem pendidikan ini berkembang secara luas di berbagai tempat, baik di Indonesia maupun di luar Negeri. Seiring dengan dengan berjalannya waktu kelahirannya terjadi secara alamiah sejalan dengan keinginan seseorang untuk mendapatkan pengetahuan atau keterampilan dari orang lain yang telah terlebih dahulu menguasai dan memahaminya. Tata cara perekrutan peserta magang dilakukan dengan cara informasi diperoleh dari mulut ke mulut dan pesertanya berasal dari keluarga sendiri. Sistem magang pada dasarnya dapat dibedakan atas sistem pemagangan yang bersifat informal yang berlangsung secara alamiah yang didasari atas semangat saling pengertian antara instruktur dan peserta magang.

Aspek filosofi yang dianut, bentuk kelembagaan, metode pembelajaran yang diterapkan, serta tantangan yang dihadapi kelompok perajin gerabah di Takalar secara umum memiliki kesamaan dengan praktik pendidikan seni kerajinan tradisional di tempat lain. Selain kesamaan tersebut, terdapat pula hal yang bersifat khas pada pemagangan dalam praktik pembuatan seni kerajinan gerabah di Takalar.

dari apa yang telah diajarkan. Materi yang diberikan tidak terlalu lama dijelaskan melainkan pemberian teori tidak terpisah dengan praktek, hasil peniruan menjadi dasar penilaian bagi peserta magang dengan demikian dapat dilihat kreativitas karya peserta magang apakah sesuai dengan apa yang diajarkan atau yang ditirukan.

Dari segi landasan filosofis, pelaksanaan pendidikan seni kerajinan gerabah di Takalar pada dasarnya dapat dikelompokkan atas landasan yang bersifat idialis dan prakmatis. Filosofi pendidikan yang didasari oleh cita-cita untuk melestarikan tradisi seni kerajinan gerabah di Takalar, dan melaksanakan pendidikan atas dasar keikhlasan termasuk sebagai filosofi pendidikan yang idialis, sedangkan filosofi pendidikan untuk tujuan penyiapan lapangan kerja yang memungkinkan para peserta magang memiliki mata pencaharian sebagai perajin gerabah, termasuk filosofi pendidikan yang prakmatis.

Dari segi metode pembelajaran yang diterapkan, metode peniruan melalui pengamatan dan praktik yang diterapkan dalam pendidikan seni kerajinan gerabah di Takalar, tampaknya juga merupakan metode yang bersifat universal yang diterapkan dalam praktik pendidikan kerajinan gerabah di Takalar. diketahui bahwa metode pendidikan kerajinan yang paling efektif adalah melalui demonstrasi, pengamatan, dan praktik yang berkelanjutan. Dengan demikian dapatlah dikatakan bahwa metode pembelajaran yang dipraktikkan oleh instruktur magang di Takalar tepat adanya, kekhasan metode pembelajaran yang diterapkan dalam pendidikan seni kerajinan gerabah di Takalar.

Dari segi kelembagaan, menurut ILO (2011;1) lembaga pemagangan terdiri atas tiga jenis yakni: (1) pemagangan tradisional (*traditional apprenticeship*) yaitu pemagangan yang berlangsung di dalam rumah tangga berupa pengalihan

keahlian dari ayah atau ibu ke anak atau pengalihan keahlian dalam lingkungan keluarga. Selanjutnya disebutkan bahwa pemagangan tradisional ini kemudian berkembang menjadi: (2) pemagangan informal (*informal apprenticeship*) yaitu pemagangan tradisional yang memberi kesempatan kepada orang luar untuk ikut belajar. Dengan demikian pemagangan jenis ini bersifat terbuka. Selanjutnya jenis yang ketiga adalah: (3) pemagangan formal (*formal apprenticeship*) yaitu pemagangan yang tata hubungan antara instruktur dengan peserta magang diatur secara formal/tertulis. Encyclopedia Britanica (1988) mendefinisikan pemagangan formal dalam bidang seni rupa sebagai: “*training in art under a legal agreement defining the relationship between master and learner and the duration and conditions of the relationship.*” Dalam konteks pengertian ini, dapatlah dikatakan bahwa kelembagaan pendidikan seni kerajinan gerabah di Takalar adalah (1) pemagangan tradisional dalam rumah tangga yang berlangsung pada saat ini, dan (2) pemagangan informal yang berlangsung pada masa lalu. Selanjutnya (3) lembaga kelompok kerja sebaya memiliki keunikan khusus dalam kaitannya dengan pengertian di atas karena ketidakhadiran “instruktur” (master) karena yang berfungsi sebagai instruktur sesungguhnya adalah juga masih dalam proses belajar. Lembaga pemagangan formal yang berbasis pada perjanjian yang legal dan serba diatur secara rinci/ketat tidak ditemukan di Takalar.

Faktor pemasaran memang merupakan faktor yang telah disadari oleh banyak pihak dalam kaitannya dengan usaha kecil sebagaimana yang dilakoni oleh kelompok perajin gerabah tradisional di Takalar. Faktor pemasaran merupakan salah satu pendorong berkembangnya kerajinan tradisional, selain suasana kondusif bagi penrajin untuk berkarya. faktor yang paling dominan dalam kaitannya dengan produksi kerajinan

adalah faktor tingkat keahlian dan pemasaran.

Tantangan yang bersifat internal yakni adanya ketidak yakinan akan prospek profesi pembuatan gerabah merupakan konsekuensi dari ketidakberdayaan pengukir dalam menangani faktor pemasaran. Artinya, jika faktor pemasaran ini terpecahkan, maka tantangan internal ini terpecahkan pula.

## **2. Hal-hal yang diajarkan dalam Pemagangan Pembuatan Gerabah di Kabupaten Takalar antara lain:**

Pengenalan alat dan bahan

Ada beberapa alat yang dipakai dalam pembuatan gerabah antara lain: pisau cukil yang terbuat dari kayu/bambu, sudip yang terbuat dari kawat, butsir dengan tangkai kayu, tali pemotong, meja putaran (subang pelarik), kayu salap direndam atau kayu rol penggilas, dan pisau. Alat yang dipakai yaitu: pembakaran. Meja putar, mistar dan kuas

Cara pengolahan tanah liat

Ada beberapa prosedur pengolahan tanah liat yaitu: tanah liat digali kedalaman  $\pm 1$  meter, digudangkan, dijemur sampai kering, direndam sehari semalam, disaring, diulek (dicampur dengan pasir atau abu gosok) dan dibentuk (sesuai bentuk yang diinginkan)

Prosedur pembuatan gerabah

Prosedur pembuatan gerabah ada enam langkah yaitu sebagai berikut: Pengambilan tanah liat, persiapan tanah liat, proses pembuatan, penjemuran, pembakaran dan *finising*.

## **3. Faktor yang Menjadi Pendukung dan Penghambat dalam Pembelajaran Pembuatan Gerabah**

## **pada Kelompok Perajin Gerabah di Kabupaten Takalar**

Faktor pendukung adalah:

Motivasi pekerja

Ketersediaan alat dan bahan yang cukup sangat berpengaruh besar di dalam pembuatan gerabah, apabila alat yang digunakan tidak tersedia maka proses pembuatan gerabah bagi perajin tidak maksimal begitu juga produk yang dihasilkan tidak seperti yang diharapkan, begitu pula dengan bahan yang digunakan terutama bahan baku yaitu tanah liat

Meskipun alat yang digunakan dalam proses pembuatan gerabah dari tanah liat masih sangat sederhana (tradisional) namun semangat kerja para perajin gerabah selalu bersemangat karena dipikirkan mereka apabila para perajin bermalas-malasan untuk memproduksi maka usaha untuk meneruskan pekerjaan leluhur mereka bisa terputus.

Faktor lingkungan

Lingkungan tempat peserta magang belajar harus tenang dan bersahabat agar minat dan keinginan peserta magang untuk belajar ada, lingkungan yang aman dan damai akan menjadikan suasana pembelajaran bagi peserta magang menjadi baik dan produktif.

Tenaga pengajar (instruktur)

Keberadaan instruktur magang pada kelompok perajin gerabah sangat adalah faktor yang penting di dalam proses belajar bagi pemangang. Instruksi dan penjelasan

dengan bahasa yang dapat dipahami peserta magang, dan pendekatan pembelajaran yang dilakukan oleh instruktur yang terpusat pada peserta magang dapat menghasilkan lulusan-lulusan yang profesional. Pemberian materi atau penjelasan-penjelasan serta arahan-arahan yang baik akan menjadikan pembelajaran dan proses praktek pembuatan gerabah lebih baik.

Faktor penghambat adalah:

Faktor pemasaran

Faktor pemasaran adalah faktor yang paling utama bagi sebuah industri, apabila pemasaran sepi maka perajin gerabah juga lesu, apabila pemasaran ramai maka perajinpun turut gembira dan bersemangat. Bagi pemerintah setempat terutama Dinas Perindustrian agar dapat membantu kelompok perajin gerabah di Takalar, mengingat faktor pemasaran tersebut tidak mudah untuk dipecahkan maka perajin gerabah mencari pekerjaan lain dalam menopang ekonomi keluarga seperti bertani, tukang batu, buruh tambak dan tukang ojek.

Faktor cuaca

Selain faktor pemasaran termasuk penghambat dalam pembuatan gerabah faktor cuaca juga sangat berperan penting dalam gerabah. Cuaca yang tidak bersahabat akan menghambat penyelesaian suatu karya, tidak akan bisa gerabah dijemur dan dibakar apabila cuaca buruk, terjadinya penyelesaian (*finising*) dilakukan apabila cuaca cerah.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan paparan temuan penelitian dan pembahasan di muka, dapatlah disimpulkan berbagai aspek tentang sistem magang pada kelompok perajin gerabah di Kabupaten Takalar.

Dari segi filosofi, praktik pendidikan seni kerajinan pembuatan

gerabah di Takalar berlandaskan pada filosofi pendidikan yang bersifat idialis dan praktamis. Filosofi idealis mencakup (1) filosofi yang didasari oleh cita-cita untuk melestarikan pembuatan gerabah dan (2) filosofi yang didasari keinginan untuk

melaksanakan pendidikan secara ikhlas. Praktis fokus pada hasil yang dibuat.

Dari segi kelembagaan, lembaga pemagangan sebagai suatu organisasi pendidikan seni kerajinan gerabah di Takalar yang berlangsung pada masa lalu adalah lembaga pemagangan informal (*informal apprenticeship*) yang lembaga pemagangan yang bersifat terbuka, tempat seorang instruktur magang mengalihkan keahliannya kepada pemagangan yang ingin belajar membuat gerabah. Lembaga pemagangan dalam pendidikan seni pembuatan gerabah yang dapat ditemukan pada saat ini berupa lembaga pemagangan tradisional yang berlangsung di dalam lingkungan rumah-tangga tempat pemimpin rumah-tangga/keluarga (ayah, ibu, atau kakek) mengajarkan seni kerajinan gerabah kepada anggota mudah keluarganya (anak, cucu, atau anggota keluarga lain)

Dari segi model pemagangan pada kelompok perajin gerabah di Takalar hampir sama pada tiap kelompok yaitu instruktur mencontohkan terlebih dulu kemudian peserta langsung mempraktikkannya dari hal yang diajarkan yaitu mulai dari pengenalan bahan dan alat sampai kepada teknik pembuatan gerabah begitu juga dengan faktor pendukung dan penghambat. Faktor penghambat yaitu faktor pemasaran dan cuaca.

Dari segi metode pembelajaran, praktik pendidikan seni kerajinan gerabah di Takalar merupakan metode yang lazim dan efektif diterapkan pada pendidikan seni kerajinan tradisional yakni metode peniruan yang mencakupi pengamatan terhadap apa yang dilakukan oleh instruktur-ahli pembuat gerabah dan mempraktikkannya secara intensif.

Dari segi tantangan yang dihadapi oleh perajin gerabah dalam kaitannya dengan eksistensi profesi mereka diidentifikasi adanya tantangan eksternal yakni faktor pemasaran dan faktor cuaca serta tantangan internal yakni

adanya ketidakpercayaan dalam diri perajin akan prospek profesi mereka.

Dari beberapa segi yang telah diuraikan di atas maka kesimpulan menjawab rumusan masalah, yakni:

Model magang pada kelompok perajin gerabah di Kabupaten Takalar adalah proses pembelajarannya semuanya, sama yaitu bahwa instruktur magang (bapak, ibu dan kakek) mengajarkan kepada peserta magang pemula (junior) bagaimana cara membuat gerabah dengan baik dan benar serta ditanamkan pula sikap disiplin, hati-hati, tanggung jawab dan kerja sama. Karena sikap-sikap tersebut yang akan menentukan kesuksesannya dikemudian hari setelah mandiri kelak

Materi yang diajarkan dalam pemagangan pembuatan gerabah di Kabupaten Takalar. Beberapa hal yang diajarkan adalah: (1) cara pengolahan tanah liat (2) teknik pembuatan gerabah (3) finising atau proses akhir

Faktor pendukung dan penghambat dalam pembuatan gerabah di Kabupaten Takalar adalah: (1) motivasi pekerja (2) faktor lingkungan (3) tenaga pengajar (instruktur) (4) faktor pemasaran dan (5) faktor cuaca

Berdasarkan hasil penelitian tentang sistem magang pada kelompok perajin gerabah di Kabupaten Takalar (studi pada lima kelompok perajin), maka disarankan beberapa hal sebagai berikut:

Pemerintah daerah seyogyanya mendukung keberadaan kelompok perajin dengan memperbaiki sarana dan prasarana yang dibutuhkan kelompok perajin gerabah di Kabupaten Takalar

Dalam kaitannya dengan pemasaran yang menjadi keluhan perajin gerabah hendaknya mulai sekarang kerajinan gerabah perluasan jaringan pemasaran di luar wilayah Takalar.

Masalah bahan baku (tanah liat) seyogyanya pemerintah daerah turut berperan dalam membantu perajin gerabah.



## DAFTAR RUJUKAN

- Dharsono, 2004. *Seni Rupa Modern*. Bandung:Rekayasa Sains.
- Encyclopedia Britanica Inc. 1988. *The New Encyclopedia Britanica Voll*. Chicago Encyclopedia Britanica Inc.
- Feriyuanda. 2017. *Industri Gerabah Takalar*. Corangmediagrup.co.id
- Gunawan R. 2013. *Industri Gerabah Takalar Butuh html*. Corangmediagrup: Blongspot.co.id
- ILO. 2011 *Upgrading Informal Apprenticeship Systems*. Geneva: ILO
- Kuja M. 2015. *Magang Pengertian Magang Defenisi Magang html*. Kangsaling 99: Blongspot.com
- Moleong, Lexy J.2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Maruli. 2018. *Pengertian Magang*. Globallovebook: Blongspot.com
- Salam, Sofyan, Saleh Husain dan Tangsi. 2015. *Sistem Pencantrikan pada Kelompok Pengukir Tradisional di Kete Kesu Kabupaten Toraja Utara*. Makassar: Lembaga Penelitian UNM.
- Suherman,E.2010. *Business Entrepreneur*. Bandung: Alfabeta
- Soesandireja. 2009. *Gerabah Indonesia Kebudayaan dari Masa Prasejarah*. Bandung: PT. Purpustaka.
- Subandi. 2008. *Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sagiati. 2014. Penerapan Ragam Hias pada Kerajinan Gerabah Kabupaten Takalar. *Skripsi*. Tidak dipublikasikan. Makassar: Unismu Makassar.
- Tribun. 2016. *Intip Pembuatan Gerabah di Takalar*. Makassar: Tribunnews.com
- [http://andimakkuraga.wordpress.com/2016/06/08, Kerajinan Gerabah Takalar](http://andimakkuraga.wordpress.com/2016/06/08/Kerajinan_Gerabah_Takalar)
- <http://ahmadnurabdussalam.blogspot.co.id/2016/04/gerabah-dari-takalar-di-pasar-pasar.html>
- [https://ekbis.sidonews.com/read/830779/34/pengusaha-gerabah-di-sulsel-masih bertahan-1390897592](https://ekbis.sidonews.com/read/830779/34/pengusaha-gerabah-di-sulsel-masih-bertahan-1390897592)
- <http://coromediagrup.biogspot.co.id/2013/05/industri-gerabah-takalar-butuh.html>
- <http://brainly.co.id/tugas/10144099>
- <http://coromediagrup.biogspot.co.id/2013/05/industri-gerabah-takalar-butuh.html>
- <http://brainly.co.id/tugas/10144099>
- <http://hurahura.wordpress.com/2010/03/24/gerabah-sejarah-dan-peranannya>
- <http://www.isi-dps.ac.id/berita/pengertian-gerabah>